

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1860 Batik Tarawang atau Tarum yang dikenal sebagai batik Bekasi telah di produksi oleh *Vincen Hegen*, *Vincen Hegen* adalah istri dari pelukis Raden Saleh. Selanjutnya tahun 1892 batik Bekasi diikuti sertakan dalam pameran Batik Jawa Deang Serdang yang diadakan di Amsterdam, Belanda. Tidak hanya itu pada 1931, *Pal Mooyen* seorang warga Belanda yang tinggal di Bandung, yang mengoleksi batik Tarawang atau Tarum juga memamerkan koleksi pribadinya pada sebuah pameran di Negara Hindia Belanda.

Meskipun kota Bekasi memiliki batik khas Bekasi, namun masih banyak masyarakat Bekasi sendiri yang tidak mengetahuinya. Padahal batik Bekasi merupakan ciri khas dari kota Bekasi sendiri. Seperti yang dikatakan oleh seorang pelajar, yaitu FSN, pada wawancara pra observasi mengatakan:

“Tidak tau, karena saya tidak mengetahui kalau Bekasi mempunyai batik Bekasi, dari beberapa media sosial dan berita pun saya belum pernah mengetahui tentang batik Bekasi”. (FSN: 14/05/2017).

Menurut Musa, sejarah batik Bekasi diproklamirkan oleh pemerintah setempat pada 2014 lalu, hingga saat ini masih banyak masyarakat Bekasi yang belum tahu bahwa Bekasi sebenarnya sudah punya batik.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/19/o4af0m284-batik-bekasi-butuh-proses-panjang-untuk-terkenal> (diakses pada 12 April 2017 pukul 12:00).

Pada perayaan ulang tahun Kota Bekasi yang ke 17, 10 Maret 2014 batik Bekasi memiliki 12 Pakem batik yang sudah diresmikan oleh Walikota Bekasi Rahmad Effendi dan di patenkan langsung ke dirjen Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Ke 12 pakem tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu: Pertama, Flora: Bambu, Buah Kecapi, Bunga Melati dan Teratai, Kedua, Fauna: Ikan Gabus, Lele, Ikan Sepat dan Ikan Betik, Ketiga, Sejarah: Gedung Juang Tambun, Kali Bekasi, Monumen Perjuangan dan Bambu Runcing, Keempat, Budaya: Tari Topeng, Legenda Rawa Tembaga, Kelima, Permainan Anak: Tanjidor dan Benteng. Batik Bekasi memiliki ciri khas yaitu warna yang cerah seperti Hijau Lumut, Hijau Daun dan Merah Tanah. <http://fokus.co.id/news/2016/04/batik-keren-bekasi/> (di akses pada 13 Maret 2017 pukul 08:45 WIB).



Gambar 1.1 Ragam Batik Bekasi

Batik Bekasi sebagian besar berupa batik tulis. Batik tulis adalah batik dengan proses pembuatannya melalui tahap-tahapan dengan standar

ketetapan yang sama dari faktor tangan manusia. Perbedaan batik tulis dan batik cap yaitu pada batik tulis antara ornament yang satu dengan ornament lain agak berbeda walaupun bentuknya sama. Sedangkan pada batik cap antara ornament satu dengan ornament lainnya pasti sama namun bentuk isen-isen tidak rapi, agak renggang dan agak kaku. Sementara, dalam prosesnya terdapat 7 proses dalam membuat batik tersebut yaitu: 1. Membuat pola pada kain Mori dengan menempelkan lilin batik menggunakan canting, 2. Nembok atau menutup bagian pola, 3. Mebel yaitu dengan mencelupkan mori yang sudah diberi lilin batik ke dalam warna biru, 4. Ngerok dan nggirah atau menghilangkan lilin, 5. Mbironi yaitu menutup bagian yang tetap berwarna biru, 6. Nyoga yaitu mencelup mori kedalam larutan soda, 7. Nglorod yaitu menghilangkan lilin batik dengan menggunakan air mendidih.

Berbeda dengan daerah lainnya, batik Bekasi memiliki perbedaan di setiap kecamatannya. Seperti yang diuraikan oleh Sekjen (Sekertaris Jendral) Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) RDY.

“Perbedaan batik Bekasi dengan batik yang ada di Indonesia, contohnya megamendung itu sudah mulai apa ya mungkin *Expose*, dia butuh puluhan tahun, ketika batik itu di *Launcing* untuk selama ini kita masih fokus setiap kecamatan di kota Bekasi ada 12 kecamatan, setiap kecamatan itu harus ada motifnya sebagai identitas dari setiap kecamatan, contohnya di daerah Mustika Jaya, kemarin kita bangun tugu asem jadi kita membuat motif tugu asem sebagai ciri khas Mustika Jaya, begitu”. (RDY: 05/04/2017).

Iwan Tirta (Purba, Saleh dan Krisnawati, 2005: 44) batik adalah teknik menghias kain atau tekstil dengan menggunakan lilin dalam proses pencelupan warna, dimana semua proses tersebut menggunakan tangan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2006:106) dalam buku Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) batik adalah kain yang bergambar yang pembuatannya dengan cara yang tertentu mula-mula ditulis atau ditera dengan lilin lalu di warnakan dengan tarum dan soga.

Sejarah perkembangan batik bermula pada zaman Belanda yang disebut dengan gaya *Van Zuylen*. *Van Zuylen* adalah merupakan orang pertama yang memperkenalkan batik kepada seluruh masyarakat di negeri Belanda. Ketika itu batiknya disebut sebagai “Batik Belanda” yang bertumbuh dan berkembang antara tahun 1840 hingga 1940. Selanjutnya Cina juga mempengaruhi budaya batik, yang dimana terdapat pada batik pesisir utara Jawa Tengah hingga saat ini dikenal sebagai jenis batik *LokCan*. Batik juga dipengaruhi oleh Jepang dimana pada zaman Jepang batik dikenal sebagai batik Jawa Baru atau batik Jawa *Hokokai*.

Sementara, batik Indonesia lahir sekitar tahun 1950. Batik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu batik keraton dan batik pesisiran. Pada perkembangannya batik Indonesia bukan hanya menampilkan paduan pola batik keraton dengan teknik batik pesisiran, melainkan juga memasukkan ragam hias yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Pada mulanya batik dikenal hanya batik tulis, namun seiring dengan penggunaan batik yang semakin luas teknologi batik berkembang pula dengan pesatnya, maka kain batik dapat dibedakan menjadi Batik Tulis, Batik Cap, Batik Kombinasi dan Tekstil Motif Batik.

Berbagai macam jenis batik yang ada di Indonesia mulai dari batik Pekalongan dengan motif jlamprang, batik Cirebon dikenal dengan motif megamendung, batik Solo yang terkenal dengan motif parang, kawung dan

sida mukti, batik Yogyakarta dengan motif sekar jagat dan batik Malang memiliki motif kucecwara dan motif batik bunga teratai.

Sementara, Bekasi mempunyai batik khas Bekasi yang dimana memiliki 5 kategori yaitu flora, fauna, sejarah, budaya dan warna, dan batik Bekasi memiliki perbedaan yaitu mempunyai pakem tersendiri. Kelima kategori tersebut tercipta dan diresmikan langsung berkat Komunitas Batik Bekasi.

Komunitas Batik Bekasi adalah komunitas yang peduli terhadap karya budaya batik yang ada di Bekasi. KOMBAS hadir akhir 2009, tepat setahun setelah (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) UNESCO yang meresmikan batik sebagai *Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity* (Warisan Kebudayaan Lisan dan Non Bendawi). Kehadiran KOMBAS berawal dari para pengrajin batik Bekasi yang membentuk sebuah koperasi.

RDY dalam wawancara pra observasi mengatakan “Selain itu pada mulanya pemuda khususnya yang ada di lingkungan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) disetiap kampusnya, Sema, Senat atau di himpunanya bergabung untuk mengangkat budaya Bekasi batik Bekasi, untuk kampusnya sendiri kebetulan ada saya (RDY) dulu sebagai ketua BEM di Universitas Gunadarma, ada juga ketua BEM STIE Mulya Pratama namanya Barito Putra kebetulan ketua KOMBAS tapi sekarang beliau lagi berhalangan hadir karena ada kegiatan Parpeda DKI dan disana ada kampus dari UNISMA, di Pondok Gede itu UNGKRIS, Universitas Bhayangkara juga ada waktu itu, BSI, PIKAR, pokonya kampus-kampus yang ada di kota Bekasi”. (RDY: 05/04/2017).



Gambar 1.2 Logo Komunitas Batik Bekasi

Tujuan berdirinya KOMBAS yaitu bahwa Bekasi belum memiliki identitas yang dikenal oleh masyarakat, oleh karena itu KOMBAS konsolidasi ke pendidikan seperti dekan-dekan, DKP (Dewan Kebijakan Publik) dan akhirnya KOMBAS mengangkat batik Bekasi sebagai identitas Kota Bekasi. KOMBAS memiliki Visi yaitu pelestarian batik khas Bekasi dan Misi go publik, karena KOMBAS ingin elemen masyarakat di kota Bekasi mengetahui kalau Bekasi memiliki batik khas Bekasi.

Anggota KOMBAS berjumlah 20 orang, anggota tersebut dari berbagai macam kalangan, Sekertaris Jendral dan Ketua KOMBAS yang merupakan orang asli dari Bekasi namun anggota lainnya tidak semuanya orang Bekasi saja karena Bekasi merupakan kota urban.

Komunitas Batik Bekasi ini merupakan komunitas batik satu-satunya di Bekasi. Ditengah statusnya sebagai salah satu warisan dunia yang diakui oleh UNESCO, sayangnya batik Bekasi belum banyak dikenal oleh masyarakatnya. Oleh karenanya KOMBAS hadir sebagai komunitas yang pertama memperkenalkan batik Bekasi kepada masyarakat agar masyarakat Bekasi mengetahui bahwa Bekasi mempunyai 12 batik yang

sudah di patenkan dan diresmikan. Inilah yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian di Komunitas Batik Bekasi serta penulis meneliti masyarakat Bekasi Utara, karena Bekasi Utara merupakan tempat *event* KOMBAS yaitu di Summarecon Mall Bekasi yang sudah berlangsung pada 11-19 Maret 2017 .

Mengingat pentingnya strategi pemasaran dalam Komunitas Batik Bekasi. Seperti diketahui, melestarikan batik diperlukan adanya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana pelaksanaan operasional secara taktis dilakukan dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2009:32). Sedangkan menurut (Nirwan, 2012:91) strategi komunikasi adalah upaya melakukan komunikasi harus disertai strategi komunikasi secara tepat.

Artinya, strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan secara tepat. Strategi komunikasi pemasaran batik Bekasi oleh Komunitas Batik Bekasi dilakukan guna untuk melestarikan budaya batik.

Menurut McCarthy (Kotler, 2000: 125) mengklasifikasikan strategi pemasaran sebagai sarana bauran pemasaran dari empat jenis yang dikenal sebagai 4 P adalah produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*) dan promosi (*promotion*).

Berdasarkan pra observasi penulis, saat ini Komunitas Batik Bekasi memasarkan batik dengan cara: mengadakan *event* yang dilakukan kombas di Summarecon Mall Bekasi, tanggal 11- 19 Maret 2017 pada saat itu sudah berlangsung. Promosi yang dilakukan oleh KOMBAS yaitu melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*, melakukan kegiatan seminar, pagelaran bazar, pameran dan masyarakat Bekasi Utara yang hadir mengikuti *event* tersebut. Melakukan pemasaran batik Bekasi, Komunitas Batik Bekasi juga di dukung beberapa pusat batik yang tumbuh di beberapa tempat di Kota Bekasi, diantaranya Adelia Batik di Kaliabang Nangka, Candrabaga Batik di Bekasi Barat, Valentine Batik di Jati Sampurna dan Sri Batik di Mustika sari. <http://fokus.co.id/news/2016/04/batik-keren-bekasi/> (di akses pada 13 Maret 2017 pukul 08:45).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana **“Strategi Komunikasi Pemasaran Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) dalam Melestarikan Batik Khas Bekasi Pada Masyarakat Bekasi” (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Pemasaran Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) dalam Melestarikan Batik Khas Bekasi Pada Masyarakat Bekasi Utara).**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi Pemasaran Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) dalam Melestarikan Batik Khas Bekasi Pada Masyarakat Bekasi Utara”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan apa yang sudah penulis kemukakan di latar belakang adalah bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Komunitas Batik Bekasi dalam melestarikan batik khas Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Komunitas Batik Bekasi dalam melestarikan batik khas Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemasaran komunitas batik Bekasi dalam melestarikan batik khas Bekasi dan mengetahui seberapa penting strategi komunikasi pemasaran komunitas batik Bekasi dalam melestarikan batik khas Bekasi agar masyarakat Indonesia terutama Bekasi mengetahui bahwa Bekasi memiliki batik khas Bekasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara komunitas batik Bekasi dalam melakukan strategi komunikasi pemasaran dalam melestarikan batik khas Bekasi.